

---

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
IPA SISWA KELAS IVA SD INPRES MAPUNG KABUPATEN GOWA**

Oleh

Sudarto<sup>1\*</sup>, Muhammad Amin<sup>2</sup>, Muh. Arfah Anwar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 20-06-2023

Revised: 16-07-2023

Accepted: 25-07-2023

**Keywords:**

Pedagogic

Competence, Teachers,

Science, SD Inpres

Mapung

**Abstract:** *This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the teacher's pedagogic competence in improving the science learning outcomes at SD Inpres Mapung, Gowa Regency. The subjects in this study were the Fourth Grade teacher at SD Inpres Mapung, Gowa Regency. The research data were obtained through observation sheets and interview guidelines. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results: yhe teacher is able to design the lessons in the form of lesson plans and apply them according to K13, carry out the learning activities according to K13, use a variety of learning methods and media according to student characteristics, able to evaluate learning outcomes in general according to K13. Factors influencing teacher pedagogical competence in improving student science learning outcomes are teachers participating in teacher training or seminars interacting with students and with students' parents. Conclusion: in general, teachers have been had pedagogical competence according to predetermined indicators*

---

**PENDAHULUAN**

Salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru (Sudarto, dkk., 2022). Guru merupakan profesi karena memiliki peran sebagai teladan (panutan), ilmuwan, pembimbing, dan motivasi. Berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dalam melaksanakan profesionalismenya, harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Adapun penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru yaitu bagaimana guru mempersiapkan dan mengelola pembelajaran mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, sampai pada bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa.

Menurut Suyanto dan Asep (2013 : 49), perancangan pembelajaran memiliki indikator esensial yang meliputi: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun

rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang sesuai. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial yang meliputi: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Menurut Akbar (2021) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya, sehingga kompetensi pedagogik mutlak harus dimiliki seorang guru. Kompetensi pedagogik menunjukkan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran, diawali dengan kemampuan dalam memahami karakteristik siswa dan merancang proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, guru sudah seyogyanya mampu mengembangkan kurikulum 2013 (K13) sesuai dengan tuntutanannya. Guru harus mampu mengoptimalkan penerapan K13, termasuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, dan guru melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam K13, guru juga dituntut agar dalam pengajaran yang diterapkannya menjadikan siswa berperan aktif dalam proses belajar: mendengarkan, memperhatikan, menanya, menjawab dalam rangka memahami penjelasan guru atau materi yang diterimanya.

Dalam K13 banyak topik atau mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, di antaranya adalah topik IPA. Pembelajaran IPA sejatinya menjadikan siswa tertarik untuk belajar, yakni belajar untuk memahami IPA itu sendiri karena IPA identik dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, maupun prinsip tetapi juga dapat berupa penemuan sehingga tidak belajar IPA membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran IPA mendukung pengembangan kompetensi siswa sehingga dapat menjelajahi serta memahami alam sekitarnya. Mardi (2015) mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA sejatinya memberikan pengalaman langsung pada siswa sehingga siswa itu dapat mengembangkan potensi dirinya secara sempurna dan secara ilmiah. Pelajaran IPA berorientasi pada kegiatan pengamatan, penggunaan keterampilan fisik, dan kreatifitas. Oleh karena itu pembelajaran IPA tidak hanya dituntut untuk menghapalkan fakta dan konsep tetapi juga dituntut untuk menemukan fakta dan konsep melalui kegiatan eksperimen.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan calon peneliti pada bulan Juni 2022, ditemukan bahwa pada semester genap jumlah siswa kelas IVA yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA di bawah KKM lebih besar dari jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA di atas KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA siswa kelas IVA umumnya tergolong rendah karena berada di bawah KKM. Selain itu, diperoleh informasi bahwa guru wali kelas IVA SD Inpres Mapung Kabupaten Gowa tersebut masih mengalami kesulitan berkaitan dengan kompetensi pedagogik seperti pemahaman karakteristik siswa, penggunaan metode yang kurang variatif, dan penilaian hasil belajar IPA yang tepat. Hal ini membuat siswa kurang berminat dalam proses belajar khususnya dalam belajar IPA.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2021) tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 65 Seluma dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik guru dalam pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil belajar IPA

yang maksimal. Selanjutnya hasil penelitian Rara, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan/kompetensi pedagogik guru IPA masih belum maksimal dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD Negeri 01 Kabupaten Tangerang. Hal ini terjadi karena fasilitas yang kurang memadai.

Suatu hal yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan variabel yang diteliti. Variabel pada penelitian ini adalah gambaran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan variabel penelitian sebelumnya adalah kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI dan peran kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD Inpres Mapung Kabupaten Gowa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Mapung Kabupaten Gowa pada tanggal 3 Mei 2023 sampai dengan 17 Mei 2023. Lokasi penelitian terletak di Jl. Sungai Tanggara Dusun Mapung, Tabbinjai, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, ProIVAINS Sulawesi Selatan, kode pos 92174.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IVA A dan siswa kelas IVA A dan IVA B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IVA A serta siswa kelas IVA A.

Penegasan secara operasional mengenai variabel yang akan diteliti yaitu 1) Kesulitan Belajar yang dimaksud peneliti adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya hambatan dalam kegiatan mencapai proses dan hasil belajar serta siswa tidak dapat mengikuti proses belajar secara maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor, faktor tersebut meliputi faktor siswa, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. 2) Hasil Belajar IPA yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari nilai akhir semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penegasan secara operasional mengenai kedua variabel yaitu 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada SD Inpres Mapung Kabupaten Gowa. 2) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan siswa yang meliputi merancang pembelajaran yang menarik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. 3) Hasil belajar IPA adalah nilai hasil belajar IPA kelas IVA Tahun Ajaran 2021/2022.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara berupa jawaban informan atas

pertanyaan yang peneliti ajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Jawaban yang diperoleh kemudian disajikan sebagaimana tertera pada Tabel 1.

Guru membuka kelas kemudian memulai pembelajaran serta melakukan penilaian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Indikator dan Gambaran dan Faktor Kemampuan Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA**

No	Indikator	Gambaran dan Faktor Kemampuan Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA
1	Merancang Pembelajaran	Sebelum memulai pembelajaran IPA guru membuat RPP yang didalamnya memuat indikator, tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan bentuk penilaian yang mengacu pada SK dan AD. Guru dapat mengetahui karakteristik siswa dengan mengajak siswa siwa berkomunikasi serta orang tuanya. Untuk memahami pengembangan kurikulum guru mengikuti seminar, pelatihan serta bertukar pikiran dengan teman guru.
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Dalam melaksanakan pembelajaran IPA guru menghindari penggunaan bahasa kasar serta menggunakan teknologi seperti media PPT yang didalamnya terdapat IVAideo dan gambar. Metode yang digunakan guru beragam seperti diskusi, berkelompok, Tanya jawab serta membuat proyek/kreasi.
3	Evaluasi dan Penilaian	Dalam melakukan evaluasi dan penilaian terlebih dulu guru memahami tujuan pembelajaran kemudian menyesuaikan dengan karakteristik IPA. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan seperti tes sumatif, tes formatif, proyek seperti praktikum, portofolio serta penilaian diri siswa. Guru mengadakan perbaikan untuk mencapai ketuntasan belajar serta terkadang melakukan refleksi dengan membuat catatan, berdiskusi dengan siswa serta berbagi pengalaman dengan guru lain.

### Pembahasan

Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif untuk melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar. Kurniawan A.P (2015) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah keahlian seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Selain itu, kompetensi pedagogik ditunjukkan untuk membantu, membimbing, dan memimpin siswa dalam proses belajarnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran seperti pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketika kita menemukan guru yang kurang memahami karakter siswanya, tidak mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, tidak mampu memberi evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan tidak dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa maka guru yang bersangkutan belum memiliki kompetensi pedagogik secara memadai. Jadi kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam proses belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar seorang siswa dan khususnya hasil belajar IPA.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA diantaranya guru mengikuti pelatihan atau seminar guru berinteraksi dengan siswa dan dengan orang tua siswa. Ketika mengajar IPA guru biasanya menggunakan media pembelajaran video dan gambar serta merancang pembelajaran yang beragam seperti mengajak siswa untuk berdiskusi, tanya jawab serta simulasi. Dalam proses penilaian dan evaluasi guru merancang penilaian dan evaluasi berpedoman pada tujuan pembelajaran maupun pada SK dan AD dengan memperhatikan aspek psikomotorik afektif dan kognitif siswa. Guru juga melakukan refleksi dengan membuat catatan, kemudian evaluasi diri sekaligus diskusi dengan teman guru serta membuat rencana tindak lanjut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil analisis dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan: gambaran kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD Inpres Mapung Kabupaten Gowa guru adalah mampu merancang pembelajaran dalam bentuk RPP dan mengaplikasikannya sesuai K13, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai K13, menggunakan beragam metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mampu melakukan evaluasi hasil belajar secara umum sesuai dengan K13 Faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah guru mengikuti pelatihan atau seminar guru berinteraksi dengan siswa dan dengan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- [2] Dewi, R. I. . (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma*.
- [3] Kurniawan; A.P. (2015). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [4] Mardi. (2015). *Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah( MI ) AL -Fathanah Makassar*. 151(2), 10-17.
- [5] Rara, A., Dwi, A., Sari, R., Hidayah, N., Susanto, R., Unggul, U. E., & Unggul, U. E. (n.d.). *Peranan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA*. 122-127.

- 
- [6] Sudarto, S., Sabir, A., & Nurfadilah, N. (2022). ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6087-6092. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2047>
- [7] Suyanto dan Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- [8] Undang-undang No. 14 Pasal 1 Ayat (1) Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.